

ABSTRAK

Bisnis halal adalah pola dunia saat ini. Kemungkinan bisnis halal akan terus berkembang per tahun. Sesuai laporan dari *State of The Global Islamic Report* (2019), ada sekitar 1,8 miliar penduduk Muslim menjadi pembeli bisnis halal tersebut. Pintu terbuka pembeli dalam bisnis halal meningkat 5,2% setiap tahun dengan pengeluaran pembelanjaan absolut mencapai USD 2,1 triliun. Seiring dengan bertumbuhnya industri halal yang semakin pesat bisa menjadi salah satu faktor terbentuknya ekosistem halal. Seperti contoh rencana yang digagas oleh pak wakil presiden yang akan menjadikan Kabupaten Bangkalan sebagai Kawasan Industri Halal (KIH) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bangkalan memiliki daya tarik halal tersendiri salah satunya terkait dengan potensi wisata halal di Bangkalan cukup besar yang terdiri dari wisata alam seperti bukit Jaddih, kapur Arosbaya, pantai rongkang, Sembilangan. Di sisi lain, mayoritas penduduk Bangkalan beragama Islam. Artinya, ekosistem halal merupakan kebutuhan dasar. Islam sebagai agama tidak hanya transcendental, tetapi juga mengajarkan ekonomi dan sosiologi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dimana letak posisi Kabupaten Bangkalan dalam upaya pengembangan ekosistem halal dalam rangka percepatan Kabupaten Bangkalan menjadi Kawasan Industri Halal (KIH). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan tehnik yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah deduksi yaitu dengan menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari hal yang bersifat umum. Penelitian ini melibatkan MUI Cabang Kabupaten Bangkalan, PEMDA Kabupaten Bangkalan, Kemenag Kabupaten Bangkalan, Dinas Koperasi, Dinas Pariwisata.

Hasil dari penelitian bahwa Kabupaten Bangkalan belum ada kesiapan untuk mengembangkan ekosistem halal sebagai upaya percepatan pengembangan KIH di Kabupaten Bangkalan. Mengenai Undang-Undang maupun PERDA terkait dengan pengagasan Bangkalan dijadikan sebagai KIH masih dalam tahap pembuatan dan pengajuan, dikarenakan beberapa kendala termasuk kendala dari objek hukum yang masih sulit dijangkau serta belum ada sosialisasi terkait dengan ekosistem halal sendiri kepada masyarakat. Terkait dengan supporting dana khusus untuk pengembangan ekosistem halal sendiri juga belum tersedia.

Kata Kunci : Ekosistem Halal, Industri Halal, KIH

ABSTRACT

Halal business is the pattern of the world today. It is possible that the halal business will continue to grow every year. According to a report from the State of the Global Islamic Report (2019), there are around 1.8 billion Muslim residents who are buyers of this halal business. The open door of buyers in the halal business is increasing by 5.2% annually with absolute spending reaching USD 2.1 trillion. Along with the rapid growth of the halal industry, it can be one of the factors in the formation of a halal ecosystem. As an example of the plan initiated by the vice president which will make Bangkalan Regency a Halal Industrial Area (KIH) with the consideration that Bangkalan Regency has its own halal attractions, one of which is related to the large potential for halal tourism in Bangkalan which consists of natural attractions such as the Jaddih hill. , Arosbaya limestone, rongkang beach, Sembilangan. On the other hand, the majority of Bangkalan's population is Muslim. This means that the halal ecosystem is a basic need. Islam as a religion is not only transcendental, but also teaches economics and sociology.

This research was conducted aiming to find out where the position of Bangkalan Regency is in the effort to develop the halal ecosystem in order to accelerate Bangkalan Regency to become a Halal Industrial Area (KIH). This research is descriptive with a qualitative approach. While the techniques used are interviews, observation and documentation. The analysis used in this study is deduction, namely by drawing specific conclusions from general matters. This research involved MUI Bangkalan Regency Branch, Pemda Bangkalan Regency, Bangkalan Regency Ministry of Religion, Cooperative Office, Tourism Office.

The results of the research show that Bangkalan Regency is not ready to develop a halal ecosystem as an effort to accelerate the development of KIH in Bangkalan Regency. Regarding the Laws and PERDA'S related to the idea of Bangkalan being used as KIH, it is still in the drafting and submission stage, due to several obstacles including obstacles from legal objects that are still difficult to reach and there has been no socialization related to the halal ecosystem itself to the community. Related to supporting special funds for the development of the halal ecosystem itself is also not yet available.

Keywords: Halal Ecosystem, Halal Industry, KIH